

## **BAB III**

### **METODE LAPORAN KASUS**

#### **A. Jenis Laporan Kasus**

Studi kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny. A. M G3P2A0AH2 Usia Kelahiran 37 minggu di Pustu Manulai II tanggal 15 Maret s/d 22 Mei 2025” dilakukan dengan menggunakan metode penelaan kasus (*cade study*) yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal ini dimana satu orang ibu yang diberikan asuhan sejak masa kehamilan hingga KB dengan menerapkan asuhan kebidanan 7 langka varnay pada pengkajian awal dengan menggunakan metode SOAP (subjektif, Objektif, analisa masalah, penatalaksanaan). Unit yang menjadi satu kasus tersebut secara mendalam dianalisis baik dari segi yang berhubungan dengan keadaan kasus itu sendiri. Meskipun didalam kasus hanya satu orang yang diteliti, namun harus dianalisis secara mendalam, yang meliputi berbagai aspek yang cukup luas, serta berbagai penggunaan Teknik secara intergratif.

#### **B. Lokasi Dan Waktu**

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Pustu Manulai II dan Praktek Bidan Mandiri Cicilia Killa, Amd. Keb.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Maret s/d 22 Mei 2025.

#### **C. Subjek Laporan Kasus**

Subjek pengambilan kasus dengan penerapan asuhan komprehensif dimulai dari ibu hamil sampai nifas dan menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Ny. A. M G3P2A0AH2 UK 37 Minggu.

#### **D. Instrumen Laporan Kasus**

Instrumen kasus adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Instrument yang digunakan dalam penelitian adalah pedoman observasi, wawancara dan studi dokumentasi dalam bentuk format asuhan kebidanan. Alat dan bahan yang digunakan dalam pelayanan asuhan kebidanan berkelanjutan sebagai berikut:

1. Alat dan bahan yang digunakan untuk melakukan observasi, pemeriksaan fisik, dan pertolongan persalinan yaitu: Tensimeter, stetoskop, timbang berat badan, thermometer, jam tangan, pita cm, doppler, jelly, tissue, partus set, heating set, kapas DTT, kassa steril, alat pelindung diri (APD), handscoon, air mengalir untuk cuci tangan, sabun serta handuk kecil yang kering dan bersih.
2. Alat dan bahan yang digunakan untuk melakukan wawancara adalah format asuhan kebidanan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, bayi baru lahir, KB dan pulpen.
3. Alat bahan yang digigunakan untuk studi dokumentasi adalah catatan medik atau status pasien.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti untuk mengumpulkan data yang akan dilakukan dalam penelitian. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan:

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data dari subjek.

##### **a. Wawancara**

Wawancara adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seseorang sasaran penelitian (responden), atau bercakap-cakap berhasapan muka dengan orang tersebut (*face to face*).

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat melalui jawaban tentang masalah-masalah yang terjadi pada ibu hamil, ibu bersalin, bayi baru lahir, dan ibu nifas, dan keluarga berencana.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap responden dan responden dengan menggunakan pedoman wawancara sesuai asuhan kebidanan mulai dari kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, dan keluarga berencana yang berisi pengkajian melalui anamnesa dan identitas, keluhan utama, Riwayat menstruasi, Riwayat penyakit dahulu, dan Riwayat penyakit psikososial (Notoatmodjo, 2019).

#### b. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah suatu prosedur yang berencana, yang di antara lain meliputi melihat, paspasi, mendengar dan mencatat sejumlah dan tarif aktivitas tertentu atau situasi tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti (Notoatmodjo, 2019)

Dalam studi kasus ini observasi berupa pemeriksaan fisik, pemeriksaan obstetric dan pemeriksaan penunjang dengan menggunakan panca indra maupun alat sesuai format asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana yang data obyektif meliputi : keadaan umum, tanda-tanda vital (tekanan darah, nadi, suhu, pernapasan), penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pengukuran lingkaran lengan atas, pemeriksaan fisik, (kepala, leher, dada, posisi tulang belakang, ekstermitas), pemeriksaan kebidanan (palpasi uterus leopold I-IV dan auskultasi denyut jantung janin), perkusi (refleks patella) dan pemeriksaan penunjang berupa pemeriksaan laboratorium (hemoglobin, triple eliminasi, DDR (driedrupple)).

#### c. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari instansi terkait (Pustu Manulai II), Kota Kupang yang memiliki hubungan dengan masalah yang ditemukan maka penulis mengambil data dengan studi dokumentasi melalui buku KIA, register, kohort ibu

hami, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir, kartu ibu, pemeriksaan laboratorium dan arsip laporan.

## **F. Trigulasi Data**

Trigulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Untuk mendapatkan data yang valid penulis menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Trigulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Pengumpulan data secara triangulasi atau gabungan, kepastian data akan lebih terjamin kerana dalam teknik triangulasi jika teknik pengumpulan data tertentu belum menemukan pada yang dituju akan diganti dengan teknik lain (sugiarto, 2018)

Triangulasi sumber data dengan kriteria:

1. Observasi: Uji validasi dengan pemeriksaan fisik (melihat), palpasi (meraba), auskultasi (mendengar), pemeriksaan dalam dan pemeriksaan penunjang.
2. Wawancara: Uji validasi dengan wawancara pasien, keluarga (suami), dan bidan.
3. Studi dokumentasi: Uji validasi dengan menggunakan catatan medik dan arsip yang ada.

## **G. Etika Study Kasus**

Etika adalah peristiwa interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan falsafat moral, sopan santun, tata Susila, budi pekerti, penelitian akan dibenarkan secara etis apabila penelitian dilakukan seperti 3 hal diatas. Menurut (Suryono dan Anggraeni, 2018) menuliskan laporan kasus juga memiliki masalah etik yang harus diatasi, beberapa masalah etik yang harus diatasi adalah:

1. Surat ijin penelitian

Kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan pembuktian kebenaran atau ketidak benaran suatu asumsi atau

hipotesis di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta menarik simpulan ilmiah bagi keperluan kemajuan ilmiah pengetahuan dan teknologi.

2. Surat persetujuan (*inform consent*)

Kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan pembuktian kebenaran atau ketidak benaran suatu asumsi atau hipotesis di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta menarik kesimpulan ilmiah bagi keperluan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Tanpa nama (*anonymity*)

Hak *anonymity* adalah partisipan dijaga kerahasiaan identitasnya selama dan sesudah penelitian. Selama penelitian nama partisipan tidak digunakan, melainkan menggunakan singkatan. Dalam studi kasus ini penulis menggunakan singkatan terhadap identitas pasien.

4. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Peneliti menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan dan hanya menggunakan informasi tersebut untuk kegiatan penelitian. Beberapa Tindakan yang terkait dengan mengatasi masalah etik diatas adalah peneliti mempersiapkan formulir persetujuan subyek (*informed consent*) yang berisi tentang penjelasan tujuan penelitian, kemungkinan resiko dan ketidaknyamanan, manfaat penelitian, persetujuan bahwa peneliti akan menjawab semua pertanyaan yang diajukan partisipan, persetujuan bahwa partisipan dapat mengundurkan diri kapan saja, jaminan anominitas dan kerahasiaan. Dalam studi kasus ini penulis menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan oleh subjek studi kasus kecuali diminta oleh pihak yang berwenang.

